



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —

# IPB Today

Volume 465 Tahun 2020



## IPB University Akan Berikan Gelar Doktor Honoris Causa kepada Letjen TNI Doni Monardo

Rapat Pleno Senat Akademik (SA) IPB University pada hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2020 menyetujui pemberian gelar kehormatan Doktor Honoris Causa kepada Letjen TNI Doni Monardo. Sesuai Peraturan Senat Akademik IPB Nomor 05/2015 tentang Pemberian Gelar Doktor Kehormatan (Doktor Honoris Causa) di Lingkungan IPB, Letjen TNI Doni Monardo dinilai pantas untuk memperoleh pengakuan dan penghargaan atas karya, prestasi, dedikasi, dan kontribusi yang luar biasa dalam bidang IPTEKS, serta atas pengabdian dan jasanya yang luar biasa bagi kemajuan pendidikan, pembangunan dalam arti luas, dan kemanusiaan. Dalam perjalanan kariernya, Letjen TNI Doni Monardo senantiasa memberikan kontribusi nyata dalam kegiatan pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.

[Baca Selengkapnya >](#)

## Pakar IPB University: Pengembangan Tanaman C4 Jadi Peluang Sukses Ketahanan Pangan

Dr Hamim, pakar IPB University bidang Biologi Tumbuhan berharap pemerintah punya perhatian lebih terhadap jenis-jenis tanaman pangan yang dapat dikembangkan secara nasional. Menurutnya, Brazil memilih tanaman tebu untuk dikembangkan secara nasional dan terstruktur untuk mendukung industri bioetanol dan menjadikan Brazil sebagai negara pengekspor utama bioetanol di dunia. Saat ini, kebijakan pemerintah terkait dengan pangan masih didasarkan pada pengembangan komoditas beras (padi) walaupun saat ini jagung dan kedelai sudah mulai mendapat perhatian.

[Baca Selengkapnya >](#)



**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor:** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter:** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout:** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** [humas@apps.ipb.ac.id](mailto:humas@apps.ipb.ac.id)

## Pakar IPB University Paparkan Pengembangan Blockchain Berbasis Smart Contract di Industri Sawit

Dr Taufik Djatna, dosen IPB University dari Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, menuturkan bahwa inisiasi pengembangan teknologi blockchain di Indonesia, hingga era pandemi ini, belum menyentuh aplikasi di pertanian secara luas. Sementara masih didominasi sektor keuangan dan lembaga perbankan. Secara sederhana, blockchain dapat diartikan sebagai sistem database berbasis internet. Memiliki karakter data identik yang disimpan di banyak lokasi, bersifat immutable yang artinya tidak bisa diedit dan dihapus melainkan hanya bisa ditambahkan. Block yang satu terhubung dengan block sebelum dan sesudahnya secara kriptografik. Sementara smart contract sendiri dapat dipahami sebagai perjanjian antara dua pihak dalam bentuk kode komputer. Smart contract berjalan dalam jaringan blockchain, sehingga tersimpan di database publik dan tidak dapat diubah.

[Baca Selengkapnya >](#)

## Dr Rina Mardiana Berikan Analisis Kritis UU Cipta Kerja Terhadap Tata Kelola Pertanian dan Desa

Omnibus Law Cipta Kerja sebagai undang-undang (UU) yang tengah hangat diperbincangkan tidak hanya mencakup nasib buruh, namun juga beberapa aspek, diantaranya terhadap tata kelola pertanian dan desa. Dr Rer Nat Rina Mardiana, Kepala Pusat Studi Agraria IPB University mengutarakan penjelasan dan analisisnya. "UU tersebut menegaskan reforma agraria. Mengkerdilkan agraria menjadi tanah. UU Cipta Kerja berpotensi mempertinggi ketimpangan agraria dan memicu konflik agraria yang kronis dan akut," terangnya. Dalam penjelasannya, petani dan tanah adalah objek dan subjek yang saling berkaitan secara abadi. Sehingga dalam pengadaannya dan pengaturan peruntukan tanah, membutuhkan kebijakan yang tepat.

[Baca Selengkapnya >](#)





## Ini Catatan Penting dari Merger 3 Bank Syariah Menurut Dr Irfan Syauqi Beik

Pakar Ekonomi Syariah sekaligus Dosen IPB University dari Departemen Ilmu Ekonomi Syariah, Dr Irfan Syauqi Beik turut memberi komentar atas mergernya tiga bank BUMN syariah oleh pemerintah. Ketiga bank tersebut adalah Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah. Dirinya menyambut baik dan menilai hal tersebut merupakan satu langkah strategis untuk memperkuat industri perbankan syariah. "Dengan merger ini kita memiliki individu bank syariah yang masuk kategori bank buku empat, yang artinya dengan bank dengan modal Rp 30 triliun atau lebih. Tentu ini akan bisa bersaing lebih baik lagi dengan bank konvensional yang telah ada," kata Dr Irfan. Menurutnya, dampaknya bagi perekonomian, langkah merger tersebut tidak secara otomatis turut meningkatkan market share bank syariah. Sebab merger hanya dilakukan terhadap bank yang sudah existing.

[Baca Selengkapnya >](#)

## BPRS Botani IPB University Gandeng Fintech untuk Dukung UMKM Pertanian

"Saat ini layanan perbankan secara digital menjadi suatu keharusan. Hal ini didorong oleh revolusi industri 4.0 yang kemudian berlanjut dengan adanya pandemi COVID-19. Untuk itu, BPRS Botani IPB University meluncurkan layanan keuangan berbasis teknologi yang biasa disebut sebagai Fintech yaitu financial technology. Tahap pertama adalah layanan deposito. Pelaksanaannya bekerjasama dengan Fintech Komunal. Dengan adanya layanan ini, maka nasabah tidak perlu datang ke kantor BPRS dan pelayanannya pun bisa menjangkau seluruh Indonesia," ujar Abdillah Jetha Putra, SPI, CIRBD dalam penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara BPRS Botani dengan Fintech Komunal, (19/10) di ruang rapat BPRS Botani, Dramaga Bogor. Selain Abdillah Jetha Putra, dari BPRS Botani hadir pula Iwan Rudi Saktiawan selaku Direktur dan Ayi Hilman Faizin selaku Supervisor Marketing BPRS Botani.

[Baca Selengkapnya >](#)

